

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu implementasi Kurikulum 2013 dan mutu pendidikan madrasah. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

##### **1. Implementasi Kurikulum 2013**

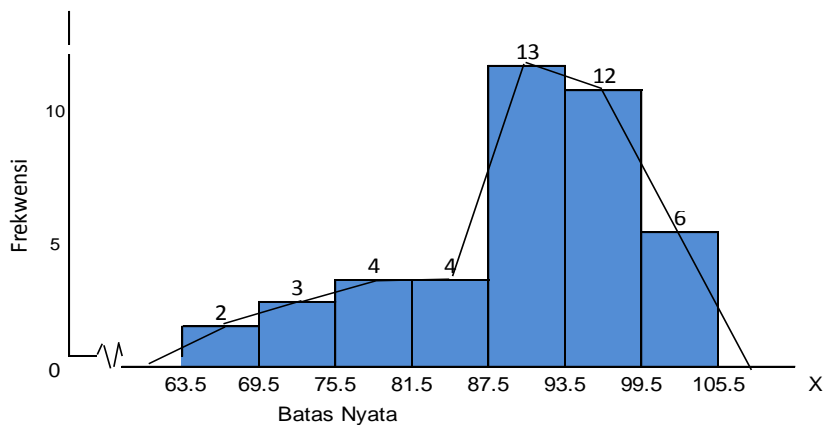
Data yang diperoleh mengenai implementasi Kurikulum2013 dan mutu pendidikan madrasah. dengan jumlah responden 44 orang guru yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket implementasi Kurikulum 2013, diketahui bahwa skor terendah adalah 64 dan skor tertinggi 100 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 89,534, median sebesar 98 dan modus sebesar 92,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum2013 tersebut termasuk pada kategori baik.

Deskripsi di atas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum 2013.

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
64 - 69	2	5%
70 - 75	3	7%
76 - 81	4	9%
82 - 87	4	9%
88 - 93	13	30%
94- 99	12	27%
100 - 105	6	14%
	44	100%

Data dalam tabel frekuensi bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Implementasi Kurikulum 2013.

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi implementasi Kurikulum 2013 dapat dijelaskan. Diperoleh data nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 64, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 87,5-93,5 ada 2 frekuensi pada batas nyata antara 63,5-69,5, ada 3 frekuensi pada batas nyata antara 69,5 – 75,5, ada 4 frekuensi pada batas nyata antara 75,5 – 81,5, ada 4 frekuensi pada batas nyata antara 81,5 – 87,5, ada 13 frekuensi pada batas nyata antara 87,5 – 93,5, ada 12 frekuensi pada batas nyata antara 93,5 – 99,5, ada 6 frekuensi pada batas nyata antara 99,5 – 105,5.

Jadi distribusi tertinggi pada implementasi Kurikulum 2013, berada pada batas bawah nyata 87,5 yaitu 13 responden pada kelas interval 88 – 93, kalau dipresentasikan yaitu sekitar 30% dari 44 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 63,5 – 68,5 yaitu 2 responden pada kelas interval 64 – 69 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 5%.

## **2. Mutu Pendidikan Madrasah**

Data yang diperoleh mengenai mutu pendidikan madrasah dengan jumlah responden 44 orang guru yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket mutu

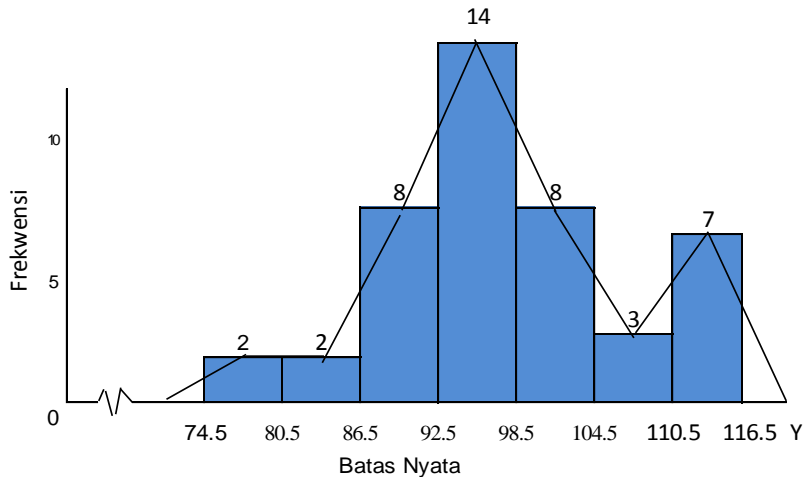
pendidikan madrasah, diketahui bahwa skor terendah adalah 95 dan skor tertinggi 183 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 97,8 median sebesar 95,50 dan modus sebesar 97,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan madrasah tersebut termasuk pada kategori cukup baik.

Deskripsi di atas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan Madrasah.

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
75 - 80	2	5%
81 - 86	2	5%
87 - 92	8	18%
93 - 98	14	32%
99 - 104	8	18%
105 - 110	3	7%
111 - 116	7	16%
	44	100%

Data dalam tabel frekuensi bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Mutu Pendidikan Madrasah

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi mutu pendidikan madrasah dapat dijelaskan. Diperoleh data nilai tertinggi 112 dan nilai terendah 75, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 92,5-98,5 ada 2 frekuensi pada batas nyata antara 74,5 – 80,5, ada 2 frekuensi pada batas nyata antara 80,5 – 86,5, ada 8 frekuensi pada batas nyata antara 86,5 – 92,5, ada 14 frekuensi pada batas nyata antara 92,5 – 98,5, ada 8 frekuensi pada batas nyata antara 98,5-104,5, ada 3 frekuensi pada batas nyata antara 104,5-110,5, ada 7 frekuensi pada batas nyata antara 110,5 – 116,5.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat mutu pendidikan madrasah, berada pada batas bawah nyata 92,5 yaitu 14 responden pada kelas interval 93 – 98, jika dipresentasikan yaitu sekitar 32% dari 44 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 74,5 – 80,5 yaitu 2 responden pada kelas interval 75 – 80 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 5%.

## **B. Uji Persyaratan Normalitas Data**

### **1. Uji Normalitas Implementasi Kurikulum 2013**

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah  $H_0$  ditolak jika  $L_{o\ hitung}$  lebih besar dari  $L_{o\ tabel}$ , atau  $H_0$  diterima jika  $L_{o\ hitung}$  lebih kecil dari  $L_{o\ tabel}$ . Dengan diterimanya  $H_0$  berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika  $H_0$  ditolak berarti data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $L_{o\ hitung}$  sebesar 0,602.<sup>1</sup> Jika dibandingkan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 5% dan  $N = 44$  diperoleh  $L_{o\ tabel} = 0,886$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $L_{o\ hitung}$  lebih kecil dari  $L_{o\ tabel}$  ( $0,602 < 0,886$ ). Jadi dapat disimpulkan

---

<sup>1</sup> Perhitungan lengkap disajikan pada Lampiran 4

bahwa data pada variabel implementasi Kurikulum 2013 dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel Lampiran 4.1). Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel (X) dari 44 Responden

N	$\alpha$	Lo Hitung	Lo Tabel	Keputusan
44	0,05	0,602	0,886	Ho diterima

## 2. Uji Normalitas Mutu Pendidikan Madrasah (Y)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $Lo_{hitung}$  sebesar  $0,870$ .<sup>2</sup>

Jika dibandingkan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 5% dan  $N = 44$  diperoleh  $Lo_{tabel} = 0,523$

Dengan demikian Ho diterima karena  $Lo_{hitung}$  lebih kecil dari  $Lo_{tabel}$  ( $0,523 < 0,886$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Mutu Pendidikan Madrasah dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel Lampiran 4.2). Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Uji normalitas variabel (Y) dari 44 Responden

N	$\alpha$	Lo Hitung	Lo Tabel	Keputusan
44	0,05	0,523	0,886	Ho diterima

<sup>2</sup> Perhitungan lengkap disajikan pada lampiran 4

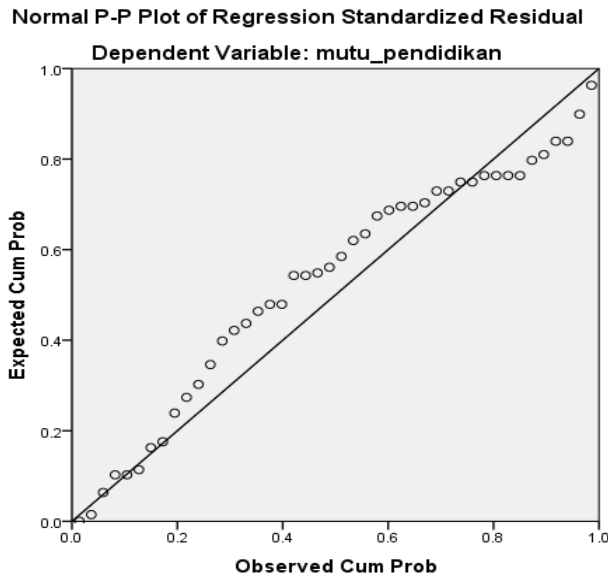
## **C. Pengujian Hipotesis**

### **1. Analisis Regresi Linear (Uji Asumsi Klasik)**

Untuk mengetahui kontribusi implementasi Kurikulum2013 terhadap mutu pendidikan madrasah digunakan analisis regresi dan korelasi. Regresi linear adalah sebuah model regresi dengan perhitungan kuadrat terkecil atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik menjadi syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga Asumsi klasik pada regresi linear antara lain:



a. Uji Normalitas



Gambar 4.2 Scater plot. Variabel Mutu Pendidikan  
(Sumber : Output Output SPSS)

Dari gambar 4.2 diatas, dapat kita lihat titik residu berada disekitar garis diagonal, maka asumsi klasik data harus berdistribusi normal terpenuhi.

H<sub>0</sub> : data berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : data tidak berdistribusi normal

Karena nilai asymp.sig  $0,405 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima, yang artinya data berdistribusi normal. Interpretasi dari output adalah bahwa jika nilanya lebih dari 0,05 data dinyatakan memenuhi asumsi

normalitas. Dan jika nilainya kurang dari 0,05 maka disimpulkan data tidak mengikuti distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi, dilakukan dengan *Durbin Watson Test*.

Tabel.4.5 Kriteria Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 <sup>a</sup>	.790	.785	.15949	1.626

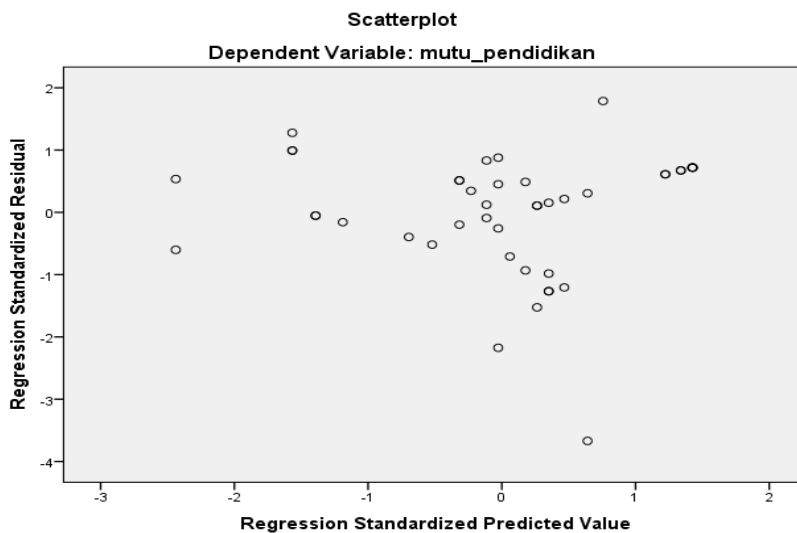
Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai DW sebesar 1,626. Langkah selanjutnya adalah menetapkan nilai dL dan dU. Dalam penelitian ini besarnya subjek yang diteliti  $N = 44$  dengan jumlah satu variabel bebas dan menggunakan taraf signifikansi 5%, dari tabel kritik Durbin Watson (lihat tabel Durbin watson) diperoleh  $dL = 1,4629$  dan  $dU = 1,5619$ , sehingga  $4 - dL = 4 - 1,4629 = 2,537$  dan  $4 - dU = 2,4381$ . Dari nilai-nilai tersebut dapat dibuat kriteria uji autokorelasi pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kriteria Uji Autokorelasi

Interval dW	Interval	Kriteria
$dW < dL$	$DW < 1,4629$	Ada autokorelasi
$dL < dW < dU$	$1,4629 < dW < 1,5619$	Tanpa Kesimpulan
$dU < dW < 4-dU$	$1,5619 < dW < 2,4381$	Tidak ada autokorelasi
$4-dU < dW < 4-dL$	$2,4381 < dW < 1,4629$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4-dL$	$1,5619 < dW$	Ada autokorelasi

Dari tabel klasifikasi nilai  $d$ , dapat diketahui bahwa 1,626 terletak antara nilai 1,5619 – 2,4381. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### c. Heteroskedastisitas



Gambar 4.4 Scatterplot, variabel Mutu pendidikan  
(Sumber : Output SPSS)

Dari skater plot terlihat acak dan tidak membentuk pola tertentu, artinya tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga asumsi klasik terpenuhi karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **2. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linearitas Regresi**

### **a. Uji Persamaan Regresi**

Analisis regresi digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk pengaruh antara implementasi Kurikulum 2013 terhadap mutu pendidikan madrasah. Tujuan utamanya ialah untuk memprediksi nilai dari suatu variabel yang diketahui dapat digunakan untuk meramalkan nilai dari variabel lain yang tidak diketahui. Setelah dianalisis didapat persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 21,81 + 0,845X$  artinya setiap perubahan dari implementasi Kurikulum 2013 sebesar 21,81 maka akan terjadi perubahan pula terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar 0,845.

## b. Uji Signifikansi Regresi

Tabel 4.7 Anava Untuk Regresi Linear Sederhana  $\hat{Y} = 21,81 + 0,845X$ 

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	44	422053	422053		
regresi (a)	1	418470.02	418470.02		
Regresi(b/a)	1	2765.72	2765.72	142.134	4.07
Residu	42	817.26	19.46		
Tuna Cocok	19	406.34	21.39	1.197	2.04
Kekeliruan	23	410.92	17.87		

Keterangan:

- Jk = Jumlah kuadrat  
 Rjk = Rata-rata jumlah kuadrat  
 Db = Derajat kebebasan

Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh  $F_{hitung} = 142,134$ .<sup>3</sup> sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $db_1 = 1$  dan  $db_2 = 42$ , dan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,07$ . Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $142,134 > 4,07$  (lihat lampiran tabel F), maka  $H_0$  diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

<sup>3</sup> Perhitungan lengkap disajikan di Lampiran 4

### 3. Pengujian Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara variabel X dan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,879$  dan koefisien determinasi sebesar  $r^2_{xy} = 77\%$ . Dari uji signifikansi korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 5,694$ .<sup>4</sup> Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,694 > 1,68$  pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan 42. Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulannya terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

## D. Pembahasan

### 1. Tingkat Implementasi Kurikulum 2013

Tingkat implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 89,534 setelah di lihat pada interpretasi dan kategorisasi data pada lampiran perhitungan statistik Lampiran.4, termasuk pada kategori baik. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di

---

<sup>4</sup> Perhitungan lengkap disajikan di lampiran. 4

sekolah, mulai dari strategi implementasi, kerjasama guru dan kepala sekolah, pemenuhan administrasi kurikulum dll. Implementasi Kurikulum 2013 tidak hanya membahas tentang pembelajaran dan keberhasilan guru dan siswa saja, dalam hal ini implementasi juga membahas strategi-strategi untuk mencapai keberhasilan implementasi itu sendiri, keterlibatan serta kerja sama antar guru siswa juga kepala sekolah. Guru dalam hal ini menjadi komponen penting dalam implementasi Kurikulum 2013, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah ditentukan oleh sejauh mana guru memahami kurikulum itu sendiri. Selain itu juga keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah menjadi salah satu penentu bagi adanya keberhasilan mutu pendidikan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa semakin tinggi implementasi Kurikulum 2013 maka mutu pendidikan madrasah juga akan semakin tinggi.

Sudah seharusnya implementasi Kurikulum 2013 itu terlaksana dengan baik, karena Implementasi Kurikulum 2013 berpengaruh besar terhadap seluruh aktivitas yang ada di sekolah baik berkaitan dengan guru, siswa, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah.

Setelah mengadakan observasi di MTs Negeri 2 Serang, menurut peneliti Implementasi Kurikulum 2013 sangatlah penting dalam pengelolaan pendidikan, dan harus dikelola sebaik mungkin, mengingat ruang lingkup implementasi Kurikulum yang luas khususnya pada masalah strategi implementasi yang aktivitasnya melibatkan seluruh guru, siswa, dan kepala sekolah. maka dalam hal ini perlulah ada kerja sama yang baik dalam implementasi Kurikulum 2013, karna pada faktanya Kurikulum 2013 membutuhkan sinergi dan kekuatan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

## **2. Tingkat Mutu Pendidikan Madrasah**

Tingkat mutu pendidikan madrasah berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 97,8 setelah di lihat pada interpretasi dan kategorisasi data pada lampiran perhitungan statistik Lampiran 4, termasuk pada kategori cukup baik. Mutu Pendidikan Madrasah merupakan standarisasi keberhasilan sekolah baik dilihat dari output, hasil belajar, prestasi sekolah dan nilai akreditasi sekolah.

Keberhasilan mutu pendidikan secara optimal tidak hanya dapat tercapai melalui hasil belajar siswa saja, melainkan juga melibatkan aspek-aspek lain seperti *output*, dan nilai akreditasi yang tinggi.



Upaya peningkatan mutu pendidikan akan lebih mudah dicapai jika semua elemen yang ada di sekolah saling bekerja sama.

Setelah mengadakan observasi di MTsN 2 Serang, menurut penulis, implementasi Kurikulum 2013 sangatlah penting untuk peningkatan mutu pendidikan madrasah, melihat dari banyaknya *output* atau lulusan dari MTsN 2 Serang yang melanjutkan pendidikan ke sekolah yang berkualitas, selain itu juga nilai akreditasi madrasah yang selalu tinggi menunjukkan bahwa mutu pendidikan di MTsN 2 Serang sangatlah baik.

### **3. Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Mutu Pendidikan Madrasah di MTsN 2 Serang**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi Kurikulum 2013 dan mutu pendidikan madrasah sebesar 77%, hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi didapat nilai ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,879 dengan interpretasi korelasi implementasi Kurikulum 2013 dan mutu pendidikan madrasah memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi didapat persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 21,81 + 0,845X$  artinya setiap perubahan dari implementasi Kurikulum 2013 sebesar 21,81, maka akan terjadi perubahan pada mutu pendidikan madrasah sebesar 0,845.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Mutu Pendidikan Madrasah. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,879 dan  $t_{hitung} = 5,694$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  yaitu 1,68.

Koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,879 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 77% variasi yang terjadi pada Mutu Pendidikan Madrasah ditentukan oleh Implementasi Kurikulum 2013. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 21,81 + 0,845X$

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi Implementasi Kurikulum 2013 maka makin tinggi pula mutu pendidikan madrasah, dan sebaliknya makin rendah implementasi Kurikulum 2013 maka makin rendah pula mutu pendidikan madrasah.